

EDISI : SELASA, 20 DESEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Desember) : 4,75%
 Inflasi (November) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,466 Miliar
 (per November 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.381  0,34%
 (Kurs JISDOR pada 19 Desember 2016)

STOCK MARKET

19 Desember 2016

IHSG : **5.191,91 (-0,76%)**
 Volume Transaksi : 10,591 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,724 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,794 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,216 Triliun

BOND MARKET

19 Desember 2016

Ind Bond Index : **207,7231  +0,10%**
 Gov Bond Index : 204,7892  +0,11%
 Corp Bond Index : 220,5067  -0,02%

YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri | Senin 19/12/16 (%) | Jumat 16/12/16 (%) |
|-------|--------|--------------------------|--------------------------|
| 4,57 | FR0053 | 7,6270 | 7,7623 |
| 9,75 | FR0056 | 7,8563 | 7,9353 |
| 14,41 | FR0073 | 8,1376 | 8,1747 |
| 19,42 | FR0072 | 8,2450 | 8,2312 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 Desember 2016

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|------------------------|--------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | +0,07% |
| | | | -1,01% |
| | Saham Agresif | IRDSH | -0,36% |
| | | | -1,25% |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | +0,10% |
| | | | -0,79% |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | +0,26% |
| | | | -0,58% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | -0,03% |
| | | | +0,04% |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | +0,09% |
| | | | -0,13% |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | -0,07% |
| | | | +0,00% |
| Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | +0,03% |
| | | | +0,06% |
| | PNM DANA TUNAI | IRDPU | +0,02% |
| | | | +0,05% |
| | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU | +0,02% |
| | | | +0,05% |
| | Money Market Fund USD | IRDPU | -0,03% |
| | | | +0,00% |
| | | | +0,03% |

Spotlight News

- Tarif dasar listrik dan harga bahan bakar minyak yang memiliki tendensi naik diperkirakan mengerek tingkat inflasi pada tahun depan. Kendati demikian, pemerintah tetap berkomitmen menjaganya di bawah 4%.
- Untuk pertama kalinya sejak 2006, China dan Amerika Serikat yang merupakan dua raksasa ekonomi dunia, secara berbarengan mengadopsi pengetatan moneter. Hal ini diperkirakan menekan ketidakpastian baru yang akan muncul pada tahun depan
- Lembaga kajian terdepan di China melaporkan proyeksi pertumbuhan ekonomi China pada 2017 melambat menjadi 6,5% dan nilai tukar yuan diprediksi terus melemah terhadap dollar AS
- Harapan besar terhadap keberhasilan megaprojek ketenagalistrikan 35.000 megawatt pada 2019 menjadi ujian berat pemerintah, terutama mempercepat proyek konstruksi.
- Rentabilitas bank pada 2017 masih mendapat tantangan dari sisi permintaan kredit setelah 2016 dipengaruhi naiknya pencadangan
- Sentimen kenaikan suku bunga AS (Fed Rate) tahun depan diperkirakan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Return saham diperkirakan mencapai 15-18% tahun depan
- Jasa Marga Tbk akan mengurangi kepemilikan saham di dua ruas tol sehingga akan mendatangkan dana Rp 1 triliun. JSMR juga akan melakukan penawaran obligasi senilai Rp6 triliun tahun depan

Economy

1. Rupiah Menjadi Rujukan, BI Meminta RUU Redenominasi Dipercepat

Pemerintah dan Bank Indonesia resmi mengeluarkan 11 pecahan uang rupiah dengan desain baru. Mata uang rupiah harus menjadi rujukan bagi semua transaksi di dalam negeri, di luar transaksi yang dikecualikan oleh undang-undang. BI juga meminta kepada pemerintah untuk mempercepat pembahasan RUU tentang redenominasi rupiah. (Kompas)

2. Realisasi Repatriasi Baru Mencapai Rp 67 Triliun

Realisasi repatriasi pengampunan pajak sampai dengan akhir November 2016 mencapai Rp 67 triliun atau 47,5 persen dari komitmen. Sejauh ini, baru sebagian kecil yang masuk ke sektor riil. Mayoritas masih berputar di sektor keuangan. (Kompas)

3. Efek Kenaikan Harga TDL & BBM Diwaspadai

Tarif dasar listrik dan harga bahan bakar minyak yang memiliki tendensi naik diperkirakan mengerek tingkat inflasi pada tahun depan. Kendati demikian, pemerintah tetap berkomitmen menjaganya di bawah 4%. (Bisnis Indonesia)

4. Ruang Fiskal Tetap Aman

Ruang fiskal dinilai masih cukup aman hingga akhir tahun ini kendati shortfall atau selisih antara realisasi dan target penerimaan negara, terutama perpajakan melebar dari proyeksi awal sekitar Rp219 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ketidakpastian Baru Datang dari China

Untuk pertama kalinya sejak 2006, China dan Amerika Serikat yang merupakan dua raksasa ekonomi dunia, secara berbarengan mengadopsi pengetatan moneter. Hal ini diperkirakan menekan ketidakpastian baru yang akan muncul pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Komoditas Logam Terhempas Sentimen China

Harga logam mendapatkan sentimen negatif dalam waktu dekat akibat melemahnya industri properti di China. Namun, nilai jual masih berpotensi meningkat pada 2017 seiring dengan meningkatnya permintaan. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspansi Ekonomi China Diprediksi Melambat Jadi 6,5%

Lembaga kajian terdepan di China pada awal pekan ini melaporkan proyeksi pertumbuhan ekonomi China pada 2017 melambat menjadi 6,5% dan nilai tukar yuan diprediksi terus melemah terhadap dollar AS. (Investor Daily)

Industry

1. Efisiensi Industri Migas

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan menantang pelaku industri sektor minyak dan gas bumi agar efisien. Praktik efisien tersebut bakal diterapkan dalam pembagian hasil berkonsep *gross split* atau pembagian hasil migas berdasarkan produksi bruto. (Kompas)

2. Diskon Naikkan Transaksi Belanja

Hari Belanja Online Nasional 2016 membukukan transaksi senilai Rp 3,3 triliun atau naik 11 persen dibanding setahun sebelumnya, yakni Rp 2,1 triliun. Diskon masih diandalkan untuk menarik konsumen, sementara peningkatan layanan belum dilakukan. (Kompas)

3. Konstruksi Proyek Listrik Minim

Harapan besar terhadap keberhasilan megaprojek ketenagalistrikan 35.000 megawatt pada 2019 menjadi ujian berat pemerintah, terutama mempercepat proyek konstruksi. Hingga Desember 2016, proyek listrik yang sudah memasuki tahapan konstruksi dan uji coba baru mencapai 10.000 MW. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor TPT Diprediksi Turun 5%

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia pada tahun depan diperkirakan masih mengalami koreksi hingga 5% dari realisasi tahun ini yang juga menyusut sekitar 8%. Kinerja ekspor TPT nasional baru mengalami peningkatan pada 2018. (Bisnis Indonesia)

5. Gross Split Lebih Berkeadilan

Pemerintah menilai kontrak bagi hasil *gross split* akan memberikan keadilan bagi pemerintah dan kontraktor migas dibandingkan dengan skema pengembalian biaya operasi atau *cost recovery*. (Bisnis Indonesia)

6. Aset IKNB Syariah Melonjak 38%

Aset industri keuangan non bank syariah (IKNB Syariah) per Oktober 2016 mencapai Rp85,47 triliun atau tumbuh 38,75% dari realisasi pada periode sama tahun lalu Rp61,6 triliun, didorong oleh bertambahnya pelaku industri keuangan nonbank syariah. (Bisnis Indonesia)

7. Rentabilitas Bank Menyusut

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas pada tahun depan masih akan mendapat tantangan dari sisi permintaan kredit setelah pada tahun ini dipengaruhi oleh kenaikan pencadangan. (Bisnis Indonesia)

8. Sektor Properti Membaik Medio 2017

REI memprediksi perbaikan sektor property akan terjadi pada pertengahan 2017, terdampak berbagai kebijakan makro ekonomi. Subsektor perumbahan akan tumbuh karena permintaan pasar yang masih besar. (Investor Daily)

Market

1. Izin Penjualan dan Rilis Produk Reksa Dana Kian Mudah

OJK membuat sistem informasi perizinan dan registrasi terintegrasi (sprint) untuk penjualan reksa dana melalui bank selaku agen penjual efek reksa dana. Selain itu, sistem ini juga berlaku untuk pendaftaran akuntan public maupun penerbitan produk reksa dana. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Identitas Investor pada Rights Issue GREN Dipertanyakan

Aksi rights issue yang direncanakan Evergreen Invesco Tbk belum juga mengantongi izin OJK karena OJK masih mempertanyakan identitas investor strategis yang ada di balik aksi korporasi yang menargetkan penggalangan dana Rp10,32 triliun. OJK juga masih menelaah kewajaran aksi korporasi GREN. (Bisnis Indonesia)

3. Tak Terpengaruh The Fed, Return Saham Bisa Capai 18%

Sentimen kenaikan suku bunga AS (Fed Rate) tahun depan diperkirakan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Return saham diperkirakan mencapai 15-18% tahun depan. (Investor Daily)

Corporate

1. Jasa Marga Incar Rp 1 Triliun dari Dua Ruas Tol

PT Jasa Marga (Persero) Tbk akan mengurangi kepemilikan saham di ruas Tol Semarang-Solo dan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta W1. Diharapkan, pengurangan kepemilikan saham itu akan mendatangkan dana sebesar Rp 1 triliun. JSMR juga berencana melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi senilai Rp6 triliun tahun depan. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Konsorsium CMNP Raih Tol Cisumdawu

Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) kembali memperbesar kapasitas kepemilikan ruas tol setelah memenangkan ruas tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) sepanjang 60 Km senilai Rp10 triliun yang baru dilelang pada tahun ini. CMNP juga memproyeksi bisa meraup dana Rp5,68 triliun dari penerbitan obligasi wajib konversi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Emiten Migas Tancap Gas

Proyeksi harga minyak mentah dunia menembus US\$60 per barel, membuat emiten komoditas minyak dan gas anjang-ancang tancap pedal gas mengejar target kinerja perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. BOGA Incar Pertumbuhan 30%

Bintang Oto global Tbk menargetkan pertumbuhan penjualan otomotif perseroan mencapai 30% pada tahun depan, lebih tinggi dari target tahun ini 25%. (Bisnis Indonesia)

5. POLY Bidik Pertumbuhan 10%

Asia Pacific Fibers Tbk menargetkan pertumbuhan penjualan sebesar 10% menjadi US\$352-357 juta pada tahun depan seiring dengan meningkatnya harga bahan baku. (Bisnis Indonesia)

6. Emtek Agresif Bidik Start-up

Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) akan kembali agresif mengakuisisi perusahaan digital rintisan (start-up) tahun depan, sebagai upaya diversifikasi usaha perusahaan. (Investor Daily)

7. Waskita Precast Lampau Target Kontrak Baru

Waskita Beton Precast Tbk berpotensi membukukan total kontrak baru senilai Rp11 triliun hingga akhir tahun ini, jauh di atas target sebesar Rp7,9 triliun. Tahun depan, WSBP menargetkan kontrak baru senilai Rp10-12 triliun. (Investor Daily)